

MARLINA PUTRI

by Marlina Putri Marlina Putri

Submission date: 06-Apr-2023 07:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2057495031

File name: MARLINA_PUTRI.docx (117.19K)

Word count: 3328

Character count: 22189



**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi
Sumatera Barat Tahun 2007-2022**

*Analysis of Factors Affecting Inequality of Income
Distribution in West Sumatra Province in 2007-2022*

Marlina Putri¹⁾ Nelvia Iryani^{*)}

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Andalas^{1) *)}

¹⁾ email: marlinaputri571@gmail.com

^{*)} email: nelviairyani@eb.unand.ac.id

Disubmit:; Direvisi:; Dipublish:

Abstract

The problem that is common in various countries in the world, including Indonesia, in terms of economic development is income inequality, which if this condition is not resolved immediately it will hamper the development process. This study aims to analyze the effect of agricultural sector development, human development index, labor force participation rate, and inflation on income distribution inequality in West Sumatra Province in 2007-2022. The approach used in this study is quantitative with secondary data derived from data calculations carried out by the Central Bureau of Statistics (BPS) of West Sumatra Province. The method used is multiple linear regression with the help of the Stata-14 application program. The results of the regression analysis show that partially the agricultural sector development variables as measured by agricultural sector GRDP data have a significant and positive effect on income distribution inequality, while the HDI, TPAK, and inflation variables have a significant and negative influence on income distribution inequality. The results of this study also show that together (simultaneously) the agricultural sector development variables, HDI, TPAK, and inflation have a significant effect on income distribution inequality in West Sumatra Province in 2007-2022.

Keywords: Agriculture Sector; HDI; TPAK; Inflation; Inequality in Income Distribution

Abstrak

Permasalahan yang umum terjadi di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia dalam hal pembangunan ekonomi adalah ketimpangan pendapatan, dimana apabila kondisi ini tidak segera diatasi maka akan menghambat proses pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan sektor pertanian, indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan inflasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2007-2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari perhitungan data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program aplikasi Stata-14. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembangunan sektor pertanian yang diukur dengan data PDRB sektor pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, sedangkan variabel IPM, TPAK, dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan secara bersama-sama (simultan) variabel pembangunan sektor pertanian, IPM, TPAK, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2007-2022.

Kata kunci: Sektor Pertanian; IPM; TPAK; Inflasi; Ketimpangan Distribusi Pendapatan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara terencana oleh suatu negara dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut, dimana tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, maka dapat dilihat melalui pendapatan nasional yang diterima di setiap tahunnya (Sukirno, 2011). Sedangkan, menurut Arsyad, (2010), salah satu indikator yang dapat mengukur kesejahteraan masyarakat serta tingkat kemajuan ekonomi pada suatu negara atau wilayah tertentu adalah distribusi pendapatan.

Dalam hal pembangunan ekonomi, permasalahan yang umum terjadi adalah ketimpangan pendapatan, yang mana jika kondisi ini tidak diatasi dengan segera maka akan menghambat proses pembangunan yang dilaksanakan. Permasalahan ini terjadi karena tidak meratanya distribusi pendapatan diberbagai rumah tangga (Todaro & Smith, 2011). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Utama, et al pada tahun 2020, permasalahan ketimpangan yang terjadi di suatu negara tidak dapat dihapuskan atau dihilangkan sepenuhnya dalam proses pembangunan ekonomi, namun hanya bisa diatasi atau dikurangi hingga tingkat nilai yang dapat diterima oleh sistem sosial (Arkum & Amar, 2022). Oleh karena itu, ketimpangan dapat terjadi di negara maju, negara yang sedang berkembang, serta negara miskin. Yang membedakan tingkat ketimpangan di setiap negara adalah nilai ketimpangan itu sendiri dan strategi yang digunakan untuk mengatasi ketimpangan tersebut.

1

Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan adalah indeks gini atau rasio gini. Rasio gini merupakan ukuran ketimpangan/kesenjangan agregat yang dapat dilihat dari nilai koefisien gini. Nilai koefisien gini memiliki tiga tolak ukur yaitu; ketimpangan dapat dikatakan tinggi jika nilainya berada diantara 0,50-0,70, ketimpangan dapat dikatakan sedang jika nilainya berada diantara 0,36-0,49, dan ketimpangan dapat dikatakan rendah jika nilainya berada di antara 0,20-0,35 (Arsyad, 2010). Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, Provinsi Sumatera Barat pada bulan Maret 2022 nilai rasio gini-nya (0,300) berada di urutan ke-2 terendah di pulau Sumatera dan di urutan ke-4 terendah di Indonesia (0,384) (Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2022).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan pada ketimpangan distribusi pendapatan, pada penelitian ini hanya menggunakan faktor yang dianggap memiliki pengaruh yang besar yaitu pembangunan sektor pertanian, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan inflasi.

Menurut (Arsyad, 2010), sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan ekonomi, dimana sebagian besar penduduk di negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dan negara yang sedang berkembang bergantung pada sektor ini untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pada kondisi tertentu, ditemukan bahwa penduduk yang memasok hasil pertanian ke kota agar menghasilkan suatu output di sektor industri di perkotaan, hanya sedikit yang bisa atau mampu membeli hasil sektor industri. Maka hal ini menunjukkan bahwa, adanya perbedaan pembagian pendapatan, yakni sebagian besar kekayaan hanya dimiliki oleh kelompok kelas atas di desa dan elite di kota.

Faktor lain yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dimana menurut Syilviarani (2017) mutu sumber daya manusia pada suatu daerah dapat mempengaruhi kemampuan ekonomi. Untuk melihat mutu atau perkembangan manusia bisa melalui pendapatan dan tingkat distribusi pendapatan daerah tersebut (Farrah & Yuliadi, 2020). Kemudian, dalam pembangunan ekonomi faktor yang diduga mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Dimana, menurut Putra & Pratomo, (2018) TPAK dipengaruhi oleh ketenagakerjaan sehingga, merupakan salah satu faktor penting untuk menilai atau mengukur tingkat ketimpangan pendapatan.

Faktor terakhir yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah permasalahan ekonomi yakni inflasi. Menurut Chynthia Taft Morris dan Irma Adelman, inflasi merupakan salah satu penyebab ketimpangan distribusi pendapatan, dimana ketika pendapatan bertambah namun tidak diikuti dengan bertambahnya jumlah produksi barang (Kusuma et al., 2019). Sedangkan, menurut Kusuma et al., (2019), ketika tingkat inflasi tinggi yang tidak diikuti dengan pemerataan ekonomi, maka akan membawa permasalahan ekonomi lainnya yaitu peningkatan ketimpangan pendapatan, meluasnya kemiskinan, dan tingkat pengangguran akan bertambah.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pembangunan sektor pertanian, indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan inflasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2007-2022. Adapun,

manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, pengetahuan, dan informasi khususnya tentang topik yang dibahas.

2. METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah pembangunan sektor pertanian yang diukur dengan PDRB sektor pertanian, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan inflasi. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pada masalah/gejala karakteristik tertentu yang terjadi di masyarakat yang disebut sebagai variabel, serta menggunakan prosedur statistik atau pengukuran sehingga menghasilkan suatu penemuan. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat pada periode waktu 2007-2022. Untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan bantuan program aplikasi Stata-14.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, dengan menggunakan persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan dependen dalam penelitian, yaitu (Suliyanto, 2011):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Supaya ukuran data menjadi sama dan berstandar statistik, maka alat ukur variabel sektor pertanian yaitu PDRB ditransformasikan ke dalam bentuk Ln (logaritma natural). Menurut Gujarati (1997), dalam suatu penelitian jenis logaritma ada dua yaitu semi log dan double log. Jenis Logaritma yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi log, yaitu hanya mengubah variabel independen saja ke dalam bentuk Ln (logaritma natural) (Widayati et al., 2019). Oleh karena itu, persamaan regresi di atas menjadi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini)

X_1 = PDRB sektor pertanian atas dasar harga berlaku (juta rupiah)

X_2 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (persen)

X_3 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (persen)

X_4 = inflasi (persen)

β_0 = intersep atau konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3, X_4

u = gangguan atau kesalahan (error)

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda pada suatu penelitian harus memenuhi uji asumsi klasik, agar persamaan regresi yang dihasilkan benar atau valid. Dimana model regresi harus memenuhi tolak ukur BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga model penelitian dapat dikatakan baik. Terdapat lima uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji linearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi (Digdowiseiso, 2017). Selain itu juga dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Bedasarkan hasil pengujian regresi linear berganda menggunakan bantuan program aplikasi Stata-14. Maka, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil uji regresi

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	16
Model	.004065002	4	.00101625	F(4, 11)	=	23.19
Residual	.000481998	11	.000043818	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.8940
				Adj R-squared	=	0.8554
Total	.004547	15	.000303133	Root MSE	=	.00662

RasioGini	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
lpDRBSektorPertanian	.0163955	.0054761	2.99	0.012	.0043427 .0284482
IPM	-.0063917	.0009755	-6.55	0.000	-.0085387 -.0042447
TPAK	-.0040416	.00139	-2.91	0.014	-.0071009 -.0009823
Inflasi	-.0011466	.0005035	-2.28	0.044	-.0022549 -.0000384
_cons	.7585748	.0995905	7.62	0.000	.5393776 .977772

Sumber: Hasil olahan data oleh peneliti

Dari tabel 1 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,7585748 + 0,0163955 \text{ lpDRBSektorPertanian} - 0,0063917 \text{ IPM} - 0,0040416 \text{ TPAK} - 0,0011466 \text{ Inflasi}$$

Adapun interpretasi dari persamaan di atas adalah:

1. Nilai β_0 atau konstanta adalah sebesar 0,7585748. Dengan nilai tersebut dapat diartikan bahwa, jika variabel lpDRB sektor pertanian, IPM, TPAK, dan inflasi bernilai 0 atau konstan, maka ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini) di Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 0,7585748.
2. Koefisien regresi (β_1) variabel lpDRB sektor pertanian adalah sebesar 0,0163955. Dapat diartikan, bahwa apabila lpDRB sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 1%, maka ketimpangan distribusi pendapatan akan meningkat sebesar 0,0163955%, dengan asumsi faktor lain selain PDRB sektor pertanian adalah tetap.
3. Koefisien regresi (β_2) variabel IPM adalah sebesar - 0,0063917. Artinya, apabila IPM meningkat sebesar 1%, maka ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini) akan menurun sebesar 0,0063917%.
4. Koefisien regresi (β_3) variabel TPAK adalah sebesar - 0,0040416. Artinya, apabila TPAK meningkat sebesar 1%, maka ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini) akan menurun sebesar 0,0040416%.
5. Koefisien regresi (β_4) variabel inflasi adalah sebesar - 0,0011466. Artinya, apabila inflasi meningkat sebesar 1%, maka ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini) akan menurun sebesar 0,0011466%.

3.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan merupakan model yang linear atau tidak. Salah satu metode untuk menguji linearitas adalah *Ramsey RESET test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, dan melihat nilai F (Suliyanto, 2011).

Tabel 2

Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET test using powers of the fitted values of RasioGini

Ho: model has no omitted variables

F(3, 8) = 0.54

Prob > F = 0.6688

Sumber: Hasil olahan data oleh peneliti

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka nilai Prob > F adalah sebesar 0,6688 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini linear terhadap variabel dependen. Artinya, apabila terjadi perubahan pada pembangunan sektor pertanian, IPM, TPAK, dan inflasi, maka ketimpangan distribusi pendapatan juga akan berubah.

Uji Normalitas

Menurut Digdowiseiso, (2017), pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi residual variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode untuk menguji normalitas adalah rasio skewness dan kurtosis, dengan ketentuan nilainya berada di antara -2 hingga +2.

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

Skewness/Kurtosis tests for Normality

Variable	Obs	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	joint	
				adj chi2 (2)	Prob>chi2
RasioGini	16	0.6938	0.2967	1.39	0.4995
1PDRBSekto~n	16	0.1035	0.8585	3.11	0.2109
IPM	16	0.3496	0.1768	3.13	0.2088
TPAK	16	0.7192	0.3424	1.14	0.5664
Inflasi	16	0.1873	0.5022	2.52	0.2839

Sumber: Hasil olahan data oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3 di atas, yaitu uji normalitas dengan menggunakan metode rasio skewness dan kurtosis, maka data yang digunakan dalam penelitian ini untuk setiap variabel dapat dikatakan berdistribusi secara normal, karena nilai rasio skewness dan kurtosis berada diantara -2 hingga +2.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variasi residual yang tidak sama diantara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Metode pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah *Breusch-Pagan-Godfrey/Cook-Weisberg*. Dimana, metode ini memiliki ketentuan, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, apabila nilai

probabilitas pada chi square harus lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 (5%) (Gujarati & Porter, 2012).

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Ho: Constant variance

Variables: fitted values of RasioGini

chi2(1) = 1.09

Prob > chi2 = 0.2967

Sumber: Hasil olahan data oleh peneliti

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, dimana nilai prob > chi2 adalah sebesar 0,2967 lebih besar dari 0,05. Artinya, di dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dalam suatu penelitian memiliki hubungan atau korelasi yang kuat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang digunakan dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas, apabila hasil uji menunjukkan nilai VIF < 10 (Digdowiseiso, 2017).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
TPAK	2.35	0.426101
LPDRBSekto~n	2.10	0.475210
IPM	1.36	0.732856
Inflasi	1.30	0.768120
Mean VIF	1.78	

Sumber: Hasil olahan data oleh peneliti

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil multikolinieritas, yaitu seluruh variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hal ini berarti, model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen yang satu pada waktu tertentu dengan variabel independen lainnya pada waktu tertentu. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Breusch-Godfrey (Suliyanto, 2011). Metode Breusch-Godfrey, dapat mengukur hubungan di antara residual periode tahun satu dengan periode tahun sebelumnya. Dapat dikatakan terbebas dari gejala

autokorelasi apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (Wulandari & Rahmawati, 2022).

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey LM test for autocorrelation

lags (p)	chi2	df	Prob > chi2
1	3.042	1	0.0811

H0: no serial correlation

Sumber: Hasil olahan data oleh peneliti

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat nilai Prob > chi2 adalah sebesar 0,0811 > 0,05. Artinya dalam penelitian ini tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

3.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji parsial (t)

Pengujian secara parsial (t), bertujuan untuk mengetahui apakah nilai koefisien regresi variabel independen yang dihasilkan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji t, maka dibandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dimana, nilai t_{tabel} didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus $df = (n-k)$. Selain itu, digunakan nilai signifikansinya sebesar 0,05 (5%) (Suliyanto, 2011).

Apabila t_{hitung} bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, dan apabila t_{hitung} bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011). Dasar ketentuan pengambilan keputusan uji t, adalah jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak dan H_1 akan diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika nilai $sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak akan ditolak dan H_1 akan ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Setiawan and Kusri, 2010).

Nilai t_{tabel} adalah sebesar $df = (n-k) = (16-5) = 11 = 2,20099$. Berikut penjelasan pengujian secara parsial (t):

1. Variabel pembangunan sektor pertanian yang di ukur dengan nilai PDRB sektor pertanian memiliki nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,99 > t_{tabel}$ (2,20099). Artinya, secara parsial variabel pembangunan sektor pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini) di Provinsi Sumatera Barat.
2. Variabel IPM memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-6,55 > t_{tabel}$ (2,20099). Artinya, secara parsial variabel IPM

memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini) di Provinsi Sumatera Barat.

3. Variabel TPAK memiliki nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,91 > t_{tabel}$ (2,20099). Artinya, secara parsial variabel TPAK memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini) di Provinsi Sumatera Barat.
4. Variabel inflasi memiliki nilai signifikan sebesar $0,044 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,28 > t_{tabel}$ (2,20099). Artinya, secara parsial variabel inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini) di Provinsi Sumatera Barat.

Uji Simultan (F)

Pengujian secara simultan atau bersama-sama (F), bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dimana, nilai F_{tabel} didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus $df = (k-1) (n-k)$, dan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) (Suliyanto, 2011). Dasar pengambilan keputusan uji F, adalah jika nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak dan H_1 akan diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika nilai $sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak akan ditolak dan H_1 akan ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Setiawan and Kusri, 2010).

Nilai F_{tabel} adalah sebesar $df = (k-1) (n-k) = (5-1) (16-5) = (4) (11) = 3,36$. Sedangkan nilai F_{hitung} berdasarkan hasil uji regresi adalah sebesar 23,19. Dari angka ini dapat diartikan bahwa, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,19 > 3,36$, maka H_0 akan ditolak dan H_1 akan diterima. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pembangunan sektor pertanian yang diukur dengan nilai PDRB, IPM, TPAK, dan inflasi secara simultan dapat mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu, model dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Setiawan and Kusri, (2010), pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk menguji sejauh mana perubahan pada variabel independen (X) atau variasi dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi berada diantara ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai koefisien determinasi= 1, maka variabel independen dapat meramalkan variabel dependen dengan sempurna, sedangkan jika nilai koefisien determinasi= 0, maka artinya model regresi yang digunakan tidak dapat meramalkan variabel dependen.

Berdasarkan hasil regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,8940. Sehingga dapat diartikan bahwa variasi pembangunan sektor pertanian yang diukur dengan nilai PDRB (X_1), IPM (X_2), TPAK (X_3), dan inflasi (X_4) dapat menjelaskan perubahan ketimpangan

distribusi pendapatan (Y) sebesar 89,4%, sedangkan sisanya 10,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.4 Pembahasan

Pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian regresi, ditemukan bahwa pembangunan sektor pertanian yang diukur dengan nilai PDRB memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yasrizal & Hasan, (2016), yang menyatakan bahwa PDB sektor pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap distribusi pendapatan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Firmansyah et al., (2022), yang menyatakan bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Pengaruh IPM terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian regresi, ditemukan bahwa IPM memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Harahap, (2022), yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Dimana, pengaruh yang positif disebabkan karena wilayah yang mengalami peningkatan nilai indeks pembangunan manusia adalah wilayah yang telah tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia-nya, sehingga perbedaan pendapatan di masyarakat akan semakin melebar, yang akhirnya meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan. Sedangkan, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arkum & Amar, (2022) dan Wulandari & Rahmawati, (2022).

Pengaruh TPAK terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian regresi, ditemukan bahwa TPAK memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amrullah et al., (2020) dan Putra & Pratomo, (2018). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wulandari & Rahmawati, (2022), yang menyatakan bahwa tenaga kerja yang diukur dengan nilai tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap ketimpangan pendapatan.

Pengaruh inflasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian regresi, ditemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma et al., (2019). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wijayanti & Aisyah, (2022), yang menyatakan inflasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap ketimpangan pendapatan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian regresi dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan secara simultan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dengan pengaruhnya sebesar 89,4%. Kemudian, secara parsial, pembangunan sektor pertanian berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2007-2022.

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai ketimpangan distribusi pendapatan dengan menggunakan variabel baru atau menambah variabel penelitian ini, diteliti di daerah lainnya, dan menggunakan metode analisis yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga dapat tersedia data dan informasi yang lebih luas mengenai ketimpangan distribusi pendapatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. STIM YKPN Yogyakarta.
- Digdowiseiso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Pendidikan Indonesia. (LPU-UNAS).
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Setiawan, & Kusriani, D. E. (2010). *Ekonometrika*. ANDI.
- Sujoyatni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Pustakabaru press.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. ANDI.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.

b. Artikel Jurnal

- Amrullah, M., Wahyudi, S. T., & Ekawaty, M. (2020). Mitigating Income Inequality in Bali Province, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, Volume 21.
- Arkum, D., & Amar, H. (2022). The Influence of Economic Growth, Human Development, Poverty and Unemployment on Income Distribution Inequality: Study in the Province of the Bangka Belitung Islands in 2005-2019. *Jurnal Bina Praja, Journal of Home Affairs Governance*, Volume 14.
- Farrah, N., & Yuliadi, I. (2020). Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Proceedings The 1st UMY Grace 2020 (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference)*.
- Firmansyah, U., Junaidi, & Achmad, E. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Petani, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Sektor Pertanian terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, Volume 11.
- Harahap, S. H. (2022). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara*.
- Kusuma, D. S. D., Sarfiah, S. N., & Septiani, Y. (2019). Analisis Pengaruh

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*.
- Putra, L. A. P., & Pratomo, D. S. (2018). Analisis Pengaruh TPAK Wanita, PDRB Perkapita, IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009-2016. *Jurnal Ilmiah*.
- Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*.
- Wijayanti, E. S., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing, Inflasi, dan Trade Openness terhadap Ketimpangan di Indonesia Tahun 2000-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 534–540.
- Wulandari, D. F., & Rahmawati, F. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pembangunan Manusia, dan Tenaga Kerja terhadap Ketimpangan Pendapatan Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 583–590.
- Yasrizal, & Hasan, I. (2016). Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian terhadap Distribusi Pendapatan dan Kesempatan Kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, Nomor 1.

c. Laporan

- Direktorat Jenderal Perbendaharaan, K. K. R. (2022). *Kajian Fiskal Regional Provinsi Sumatera Barat Triwulan III 2022*.

MARLINA PUTRI

ORIGINALITY REPORT

2 % 
SIMILARITY INDEX

1 %
INTERNET SOURCES

0 %
PUBLICATIONS

1 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Student Paper <1 %

2 id.123dok.com
Internet Source <1 %

3 ijebmr.com
Internet Source <1 %

4 Submitted to Bournemouth University
Student Paper <1 %

5 www.scribd.com
Internet Source <1 %

6 Submitted to Perbanas Institute
Student Paper <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off